

Penanganan Merkuri Bidang Kesehatan Belum Standar

Koordinator Proyek Bali Fokus, Yuyun Ismawati mengatakan, penanganan hingga pemusnahan limbah merkuri pada alat-alat kesehatan masih banyak yang belum sesuai standar. "Menyadarkan orang mengetahui dampak berbahaya merkuri harus dimulai dari orang kesehatan. Karena bagaimana mau menyadarkan orang lain kalau mereka sendiri tidak paham," katanya di Jakarta, Senin (11/7) seperti dikutip *Antara*.

Yuyun menyampaikan ini di sela *workshop* mengenai merkuri yang diprakarsai Bali Fokus bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup. Bali Fokus adalah organisasi swadaya masyarakat bergerak di bidang lingkungan hidup mengenai limbah merkuri.

Yuyun mengatakan, merkuri ada di dalam setiap alat kesehatan, misal, termometer yang mengandung delapan nanogram merkuri dan tensimeter.

Berdasarkan standar Jepang merkuri aman pada level 400 nanogram per m³ sedangkan United States Environmental Protection Agency (US EPA) menyatakan merkuri aman yaitu 1.000 nanogram per m³. Di atas 10.000 nanogram per m³, orang di sekitar paparan merkuri harus dievakuasi.

Merkuri elemen alami yang dapat ditemukan di berbagai lingkungan. Ia akan menjadi berbahaya bagi kesehatan ketika berubah menjadi metilmerkuri. Ibu-ibu hamil yang terpapar merkuri dalam kadar tinggi akan melahirkan anak dengan berbagai kelainan.

Merkuri dapat merusak otak dan otot serta mengendap pada organ vital di tubuh manusia seperti ginjal dan paru-paru. Sebelumnya Bali Fokus mengadakan pengukuran kadar merkuri di rumah sakit di Denpasar. Berdasarkan pengukuran pada poliklinik gigi di rumah sakit, merkuri cukup tinggi rata-rata 4.000-5.000 nanogram per m³.

Tingginya kadar merkuri pada poliklinik gigi karena masih ada yang menggunakan amalgam bahan merkuri untuk menambal gigi. Dari hasil survei Bali Fokus di 14 rumah sakit di Denpasar ditemukan hasil bahwa 79 persen tidak mempunyai peraturan terkait penanganan peralatan medis. Lalu, 82 persen tidak memiliki arahan kebijakan mencari alternatif peralatan non-merkuri.

Alat-alat medis yang mengandung merkuri harus ditangani secara khusus dan disimpan pada ruangan tersendiri. Untuk tempat penyimpanan sementara ini harus memiliki izin. Karena ketidaktahuan akan bahaya alat-alat itu, diperlakukan seperti sampah biasa. Penggunaan merkuri terbesar pada pertambangan emas rakyat. Indonesia merupakan negara terbesar kedua yang memiliki tambang emas rakyat dan paling banyak memakai merkuri.